

Analisis Bansos Wujud Kepedulian Pemerintah di Era Pandemi Covid19

Istichomah¹, Nawangsih², Nur Latifa Isnaini Putri³, Anisatul Fauziah⁴

Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: isistiqomah4828@gmail.com

Abstrak

Adanya kebijakan lockdown atau PSBB pastinya memberikan pengaruh kepada masyarakat. Dengan demikian jutaan penghasilan menengah masyarakat yang berpenghasilan menengah ke bawah banyak mengalami penurunan bahkan kehilangan mata pencaharian. Penelitian ini bermaksud menguji pengaruh langsung dan tidak langsung chain manajemen dari Program Keluarga Harapan, Bantuan Sosial Tunai, Bantuan Langsung Tunai Dana Desa dalam penanggulangan ketidaksejahteraan masyarakat dan pengangguran di tengah pandemi Covid 19. Lokasi penelitian di desa Wonokerto kabupaten Lumajang dengan 64 responden penerima PKH, 38 responden penerima BLT DD dan 19 penerima BST. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bahwa sejauh mana program sosial ini menjadi strategi keunggulan kompetitif yang tepat sasaran dalam penanggulangan ketidaksejahteraan masyarakat dan pengangguran di tengah pandemi Covid 19. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif. Hasil penelitian didapatkan bahwa PKH mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat miskin, sedangkan BLT DD dan BST tidak mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat miskin semasa Pandemi covid 19, sehingga kehidupan masyarakat lebih terjaga secara kualitas ekonomi untuk bertahan hidup di masa krisis seperti sekarang ini.

Kata Kunci: PKH, BLT DD, BST, Kesejahteraan Masyarakat

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 merupakan tahun yang mengguncang di daerah Wuhan, China karena sebagian besar masyarakatnya terjangkit suatu virus yang akhirnya dinamakan Corona Virus Disease 19 (Covid 19). Dahulu Covid 19 hanya distatuskan sebagai wabah karena hanya menjangkit pada suatu daerah saja yaitu Wuhan, tetapi jika dilihat dari tingkat penularan virus yang cepat, banyak masyarakat di dunia merasahkannya. Hingga pada akhirnya Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah dinyatakan sebagai pandemi oleh World Health Organization (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 (WHO, 2020).

Begitu pula di Indonesia, secara Nasional telah ditetapkan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia melalui Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 9A tahun 2020 tanggal 26 Januari 2020 yang diperbaharui melalui Keputusan Nomor 13A Tahun 2020 tanggal 29 Februari 2020 tentang Perpanjangan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia serta Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tanggal 31 Maret 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat COVID-19 yang kemudian diperbaharui dengan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tanggal 13 April 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran COVID-19 sebagai Bencana Nasional. Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia, sampai dengan tanggal 11

Januari 2021 Kementerian Kesehatan melaporkan 111.549 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 24.129 kasus meninggal (CFR 4,8%). Tidak dapat dipungkiri bahwa pandemi Covid 19 menimbulkan dampak pada semua sektor kehidupan seperti pendidikan, perekonomian, kesehatan, pariwisata, perindustrian, kesejahteraan transportasi maupun sektor lainnya. Banyak tenaga kerja yang di PHK dari pekerjaannya dan pada akhirnya beralih ke pekerjaan lain atau menjadi pengangguran. Pertahanan suatu negara seolah tumbang seketika, banyak masyarakat yang kebingungan akan kehidupannya nanti. Pemerintah menyikapi hal tersebut berusaha mengupayakan dari segi kesehatan terlebih dahulu seperti mengoptimalkan para tenaga kesehatan, obat-obatan, dan alat kesehatan yang berguna untuk mengatasi individu yang telah terjangkit Covid 19. Kemudian, dari segi perekonomian sendiri mengalami penurunan secara drastis dan diprediksi jika kondisi ini terus terjadi, maka akan terjadi krisis ekonomi, menipisnya ketersediaan bahan pokok (ketersediaan bahan pangan) dikarenakan beberapa individu mengalami panic buying (membeli barang dalam jumlah melebihi batas). Diperketat juga dengan adanya kebijakan pemerintah seperti social distancing, tetap di rumah saja, PSBB (pembatasan sosial berskala besar), dan kebijakan lainnya yang menuntut individu untuk tetap di rumah masing-masing/bekerja di rumah saja guna mencegah penularan Covid 19. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak. Dengan melihat kondisi tersebut, pemerintah tidak tinggal diam namun pemerintah juga memberikan kepastian bagi masyarakat prasejahtera untuk mendapatkan bantuan sosial agar tingkat kesejahteraan dan daya beli masyarakat dapat terpenuhi dan seimbang.

Banyak bantuan sosial yang digencarkan oleh pemerintah sebagai program perlindungan sosial atau disebut juga dengan Conditional Cash Transfer (CCT), Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD), Bantuan Sosial Tunai (BST), (Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Lumajang 2021). PKH adalah program yang diberikan pada rumah tangga prasejahtera untuk membantu beban pengeluaran rumah tangga terutama berhubungan dengan pendidikan dan kesehatan. PKH sebagai program bantuan bersyarat membuka akses keluarga prasejahtera terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan dan layanan pendidikan yang tersedia juga memberikan perlindungan bagi penyandang disabilitas dan lanjut usia. Kemudian juga terdapat BLT DD yaitu bantuan langsung tunai dana desa artinya dana dari pusat dikelola oleh desa untuk diserahkan kepada masyarakat yang kurang sejahtera/kurang mampu. Selanjutnya juga terdapat program Bantuan Sosial Tunai (BST), bantuan tersebut bersumber dari Kemensos Republik Indonesia yang akan diberikan kepada masyarakat berdasarkan pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Utuk pengambilan dana 3 program tersebut dilakukan secara langsung dari desa bukan di transfer melalui rekening. Tidak terkecuali dengan Desa Wonokerto merupakan salah satu desa yang di Kecamatan Lumajang. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah petani, pengrajin, karyawan pabrik, dan merantau. Adanya Covid 19 ini semakin meningkatkan nilai ketidaksejahteraan masyarakat di Desa wonokerto sebab masyarakat yang merantau kembali ke kampung halaman. Beberapa program nasional sampai daerah yang di ambil dalam penelitian ini adalah Program PKH, BLT DD, dan Bantuan Langsung Tunai (BLT). Pembagian bansos PKH setiap tahun terbagi atas 4 tahap tapi selama pandemi Covid 19 di bagikan setiap bulan tergantung komponen yang ada pada keluarga KPM (Keluarga Penerima Manfaat).

Adanya Covid 19, pada tahun 2020 terjadi adanya penambahan KPM di semua desa disebabkan adanya perluasan KPM dari KPM BPNT menjadi KPM PKH. Sesuai dengan tema pembangunan daerah tahun 2020 yaitu “memantapkan daya saing melalui pemerataan infrastruktur dan penguatan sumberdaya manusia yang berkualitas”. Pemerintah daerah dalam prioritas pembangunannya terutama untuk penanggulangan ketidaksejahteraan masyarakat dan pengangguran di tengah pandemi Covid 19. Hal ini yang menyebabkan program PKH, BLT DD, dan Bantuan Sosial Tunai (BST) menjadi prioritas di Wonokerto. Dengan mengetahui jumlah penduduk desa Wonokerto sebanyak 1.727 sedangkan yang terpapar covid sebanyak 29 orang (Dinas Kesehatan 2021). Adanya covid berimbas kepada penduduk, yang berakibat berstatus terdampak dikarenakan mobilitasnya terganggu yang mengakibatkan terjadinya penurunan pendapatan. Oleh karena itu, penerima bantuan sosial akibat yang terdampak yaitu sejumlah 924 jiwa (Dinas Sosial Kabupaten Lumajang 2021).

Bansos sebagai bagian dari upaya penanggulangan kesejahteraan masyarakat melalui pemberian bantuan tunai bersyarat. Dampak jangka pendek bansos tersebut diharapkan mampu membantu mengurangi beban pengeluaran Keluarga Tidak Sejahtera pada masa pandemi ini. Bantuan sosial

memiliki dua fungsi yaitu fungsi jangka pendek dan jangka panjang. Fungsi jangka pendek dipergunakan untuk membantu meringankan beban pengeluaran, sedangkan fungsi jangka panjang yaitu membantu memutus rantai kesejahteraan masyarakat antar generasi dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan kesehatan sehingga berpengaruh terhadap pengurangan angka ketidakejahteraan di Indonesia. Setelah melihat kondisi di lapangan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Bansos wujud Kepedulian Pemerintah Di Era Pandemi COVID 19” Desa Wonokerto di Kabupaten Lumajang Pada Masa Pandemi Covid 19.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kausal dan kualitatif. Sudjana (2012:53) dan Paramita et al., (2021) menjelaskan bahwa metode penelitian secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna. Metode kausal, artinya penelitian untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen variable) terhadap variabel terikat (dependent variable). Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel X adalah Program Sembako, BLT DD, dan PKH sedangkan variabel Y adalah Tingkat Kesejahteraan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Wonokerto Kabupaten Lumajang. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini artinya angka-angka didapatkan dari hasil penyebaran kuisioner kepada masyarakat. Pendekatan kualitatif untuk mengetahui cara penerima bansos memanfaatkan dana bantuan agar dapat bertahan hidup dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari saat dana bansos tidak diberikan lagi. Lokasi Penelitian Wonokerto Kabupaten Lumajang meliputi aktivitas observasi yang dilakukan pada bulan agustus 2020 sampai dengan Desember 2021. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk penerima PKH, BLT DD dan BST (penerima sembako) di Desa Wonokerto Kabupaten Lumajang. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian masyarakat penerima, PKH, BLT DD, dan BST (program sembako) di Desa Wonokerto Kabupaten Lumajang. Besar populasi dalam penelitian ini telah diketahui yakni berdasarkan jumlah penerima PKH, BLT DD, dan BST yang dianggap belum sejahtera oleh pemerintah. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada teori Slovin dengan Mengutip buku Statistika Seri Dasar dengan SPSS oleh Nalendra, dkk. (2021), rumus slovin adalah formula untuk menghitung jumlah sampel minimal jika perilaku sebuah populasi belum diketahui secara pasti. Hasil perhitungan diperoleh 64 responden yang menerima bantuan program keluarga harapan, 38 responden penerima bantuan langsung tunai dana desa dan 19 responden bantuan sosial tunai.

Sumber data yang digunakan peneliti ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti (Sugiyono, 2016). Data Sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih dahulu dan baru didapatkan oleh peneliti dari sumber yang lain sebagai tambahan informasi. Data sekunder dari penelitian ini didapat dari data kependudukan yang diperoleh dari BPS, Dinas sosial, dan Balai desa. Data sekunder digunakan untuk memberikan gambaran tambahan atau pelengkap untuk diproses lebih lanjut. Identifikasi Variabel berdasarkan pokok permasalahan yang diajukan, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel dependen (Y) yaitu Kesejahteraan Masyarakat Desa Wonokerto dan Variabel independen (X1) yaitu Penerima Program Keluarga Harapan (PKH), variabel independen (X2) yaitu Penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) dan variabel independen (X3) yaitu Penerima Program Bantuan Sosial Tunai (BST). Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini PKH, BLT DD dan BST dilakukan dengan menggunakan skala likert yang memiliki 5 pilihan jawaban dan diberi skor ,Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Uji Instrumen Penelitian menggunakan Uji validitas merupakan teknik pengujian untuk mengukur valid tidaknya suatu kuisioner. Apabila pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur pada kuisioner maka kuisioner tersebut dinyatakan valid. menyatakan bahwa masing-masing item dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Ketentuan ukuran data yang valid dikemukakan oleh Sugiyono (2015) yaitu syarat minimum dianggap memenuhi syarat $r = 0,3$. Jadi jika dalam korelasi antara butir-butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir soal dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid .Uji Reliabilitas Menurut Pangestu (2013) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Pertanyaan dinyatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan stabil dari waktu ke

waktu. Reabilitas suatu pertanyaan dapat dikatakan baik apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Instrumen pertanyaan diuji dengan koefisien Alpha Cronbach pada SPSS. Normalitas Data data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah normalitas data kolmogrov-smirnov test dengan menetapkan derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Menurut Santoso (2012) kriteria pengujian yaitu jika signifikan $\geq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikan $\leq 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Analisis Data Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda pada dasarnya adalah studi ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2013). Adapun formula untuk metode Analisis Regresi Berganda adalah sebagai berikut: $Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$ Dimana: Y = Kesejahteraan Masyarakat, X1 = Program Keluarga Harapan (PKH), X2 = Program Bantuan Langsung Tunai (BLT DD), X3 = Program Bantuan Sosial Tunai (BST), β_0 = Konstanta, $\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi untuk variabel X1, X2, dan X3. Dengan analisis regresi akan diketahui kekuatan dan arah hubungan antara variabel dependen yaitu kesejahteraan masyarakat dengan PKH, BLT DD, dan BST variabel independen program sembako Wonokerto Kabupaten Lumajang. Teknik estimasi variabel dependen yang melandasi analisa regresi tersebut dinamakan Ordinary Least Square (OLS). Koefisien korelasi (r) digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel (Y). Untuk mengukur kuatnya hubungan (korelasi) antara dua variabel X diberi simbol r_{xy} atau r saja. Nilai letaknya antara -1 dan 1, nilai r = 1, berarti hubungan X dan Y sempurna dan positif. Nilai r = 0, berarti hubungan X dan Y lemah sekali atau tidak ada hubungan. Kalau tidak ada hubungan, naik turunnya X tidak dipengaruhi Y, sedangkan, kalau hubungannya positif, pada umumnya kenaikan (penurunan) X, menyebabkan kenaikan (penurunan) Y, sebaliknya untuk hubungan yang negatif pada umumnya kenaikan (penurunan) X menyebabkan penurunan (kenaikan) Y (Agus, 2013). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kausal dan kualitatif. Metode kausal, artinya penelitian untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen variable) terhadap variabel terikat (dependent variable). Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel X adalah Program PKH, BLT DD, dan BST (penerima sembako). Sedangkan variabel Y adalah Tingkat Kesejahteraan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa wonokerto Lumajang. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini artinya angka-angka didapatkan dari hasil penyebaran kuisioner kepada masyarakat. Pendekatan kualitatif untuk mengetahui cara penerima bansos memanfaatkan dana bantuan agar dapat bertahan hidup dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari saat dana bansos tidak diberikan lagi. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk penerima PKH, BLT DD dan BST (penerima sembako). Sampel pada penelitian ini adalah sebagian masyarakat penerima PKH, BLT DD, dan BST (penerima sembako) di Desa Wonokerto Kabupaten Lumajang. Adapun jumlah sampel dalam penelitian hasil perhitungan diperoleh dari 64 responden yang menerima bantuan PKH, 38 responden penerima BST DD dan 19 responden BST (penerima sembako). Sumber data yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik Analisis sesuai dengan hipotesis dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka digunakan analisis regresi linier sederhana dengan bentuk hubungan asosiatif kausal, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dalam memprediksi variabel dependen dalam penelitian ini. Selanjutnya akan dilakukan analisis dan uji pengaruh yang menggunakan asumsi dasar regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pembahasan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis jalur pada Uji t terhadap hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa PKH berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,0007. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif artinya semakin baik PKH maka Kesejahteraan akan semakin meningkat (H1 diterima). Hasil analisis jalur pada Uji t terhadap hipotesis kedua (H2) menunjukkan

bahwa Program BLT DD tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,272. Hipotesis 2 ditolak. Bantuan langsung tunai dana desa sebenarnya berjalan dengan baik, pembayarannya selalu tepat waktu, namun besaran yang diterima masyarakat desa pakel sebesar Rp. 600.000 dianggap kurang dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-harinya. Berdasarkan keterangan warga masyarakat, rata-rata perekonomian warga memang terbantu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan kecil. Hasil analisis jalur pada Uji t terhadap hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa Program BST tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,966, hipotesis 3 ditolak. Keseluruhan terlaksana cukup baik. Mengingat BST baru dilaksanakan April tahun 2020 jadi wajar bila masih banyak hal yang harus dipersiapkan dengan matang. Saat pelaksanaannya masih terdapat beberapa hal yang harus ditingkatkan kembali dan disesuaikan dengan kriteria dan standar pelaksanaan yang sudah tersedia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dengan teori pengujian penelitian serta mengevaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan penanggulangan ketidak sejahteraan masyarakat melalui program BANSOS di Era Pandemi COVID 19 yang selama ini dilakukan pemerintah. Sebagai upaya membantu memutus mata rantai ketidak sejahteraan masyarakat antar generasi dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga berpengaruh terhadap pengurangan angka ketidaksejahteraan di Indonesia, agar tepat sasaran dan tepat guna. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut: PKH mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat miskin, dibuktikan dengan hasil Uji t sebesar 3,441 dan bernilai positif. BLT DD berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil sebesar -1,116, sehingga BLT DD tidak mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat miskin. BST berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil sebesar 0,043, sehingga BST tidak mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat miskin semasa Pandemi covid 19.

REFERENCES

- Arapah, N. 2020. Analisis Pengaruh Bantuan Sosial PKH Dan Sembako Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Ditengah Pandemic Covid 19 Di Kabupaten Barito Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi (Manajemen Perusahaan) dan Bisnis*, 4(2), 57-65.
- Azizah, M. (2020). menyimpulkan penelitian BLT DD tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, karena jumlahnya yang kecil dan kebutuhan masyarakat yang besar, tidak berdampak pada kesejahteraan masyarakat Desa Pakel semasa pandemi.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2011). Batasan dan Pengertian MDK. <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>. (Diakses pada 30 November 2021)
- Dinas Sosial Kabupaten Lumajang (2021), Penerimaan Dana Bantuan 2021.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang (2021), Terpapar Covid. (Dwi 2008 ;Widyastuti 2012). Mengatakan, " konsep kesejahteraan memiliki pengertian yang sempit karena dengan hanya melihat pendapatan sebagai indikator".
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2013). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Huda. (2005). Menyimpulkan Development Goals yang didukung melalui Program Keluarga Harapan, yaitu pengurangan penduduk miskin ekstrim dan kelaparan, pencapaian pendidikan dasar, kesetaraan gender, pengurangan angka kematian bayi dan balita, dan pengurangan kematian ibu melahirkan, Berdasarkan Permensos RI Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan.
- Imawan (2008:8), Program Bantuan Langsung Tunai.
- Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 146/HUK/2013 "tentang Penetapan Kriteria dan Pendataan Fakir Miskin dan Orang Tidak Mampu".
- Khomsan, A., Sukandar, D., Sumarwan, U., dan Briaan, D. (1997). Pangan dan gizi sebagai Indikator Kemiskinan. Laporan Penelitian kerjasama Fakultas Pertanian IPB dengan Bagian Proyek Kesehatan dan Gizi Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan kebudayaan. Tidak Dipublikasikan.

- Lestari, R. W., & Talkah, A. (2020). Analisis Pengaruh Bantuan Sosial Pkh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat PKH di Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar. *Revitalisasi: Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 229-241.
- Maun, C. E. (2020). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 Di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Politico*, 9(2).
- Menteri Kesehatan. (2020). *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian CoronaVirus Disease 2019 (Covid-19)*. Jakarta: Menkes.
- Menteri Kesehatan. (2020). *Menteri Kesehatan tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Jakarta: Menkes.
- Modul Kebijakan Program Keluarga Harapan Tahun 2019 (Dirjen Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI)
- Modul Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2019 (Direktorat Jaminan Sosial Keluarga Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI Edisi Tahun 2019)
- Nisfi, D. (2021). menurutnya BST yang Jumlahnya kecil yaitu sebesar Rp. 300.000 hanya dapat di manfaatkan sedikit kebutuhan dasar tetapi tidak mempunyai dampak terhadap kesejahteraan masyarakat.
- Nurmawati. (1994). Mengatakan keragaman keluarga sejahtera dan prasejahtera ditinjau dari aspek social ekonomi dan gizi di kelurahan tegallega, kecamatan bogor timur, kotamadya bogor, propinsi jawa barat. Skripsi pada Jurusan GMSK. Tidak dipublikasikan.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 3*. Lumajang: Widya Gama Press
- Permensos RI Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan Rumah Tangga Sangat Miskin penerima Program Keluarga Harapan memiliki berbagai kewajiban yang harus dipenuhi.
- Pramanik, N. D. (2020). Dampak bantuan paket sembako dan bantuan langsung tunai terhadap kelangsungan hidup masyarakat padalarang pada masa pandemi covid 19. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(12), 113-120.
- Rambe 2011 & Rosni 2012 menyatakan bahwa konsep kesejahteraan merupakan tata kehidupan dan penghidupan yang layak dari segi sosial, material.
- Santoso, S. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sianipar. (2012). *Manajemen Pelayanan Masyarakat*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Siswati, S. (2021) menunjukkan bahwa program keluarga harapan membantu masyarakat dalam aspek aspek kesehatan, pendidikan maupun kesejahteraan sosial.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Surat Edaran Kemensos RI tentang Pemberitahuan Perubahan Kebijakan PKH tentang Kategori PKH
- WHO, (2020). *Transisi Penyebaran Covid19 dan Pengendaliannya*. Diterjemahkan oleh Menteri Kesehatan.
- Widyastuti, A. (2012). Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah Tahun 2009. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(1)
- Wiku, F., Rotinsulu, T. O., & Walewangko, E. N. (2020). Analisis Pengaruh Bantuan Sosial (PKH dan KUBE) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(4), 1-16.